



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS II SDN 88 LONRONG KABUPATEN SOPPENG

Muhammad Yusuf Abdullah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
yuchuopel2@gmail.com

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, hal ini ditemukan peneliti saat melakukan observasi awal di Kelas II SDN 88 Lonrong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng siswa Kelas II SD Negeri 88 Lonrong Kabupaten Soppeng dengan menggunakan media boneka tangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan model *one group pre test-post test* yaitu hanya melibatkan satu kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media boneka tangan pada Siswa Kelas II SD Negeri 88 Lonrong Kabupaten Soppeng. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan interval waktu 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan *pretest* (tanpa menggunakan media), terdapat 11 siswa atau sebesar 73 % yang berada pada kategori tidak tuntas dan 4 orang siswa atau 27 % yang mengalami ketuntasan. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa saat *pretest* hanya mencapai 57,33. Secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada kegiatan *posttest* dengan menggunakan media boneka tangan, terdapat 14 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 83,33. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar menyimak dongeng siswa Kelas II SD Negeri 88 Lonrong Kabupaten Soppeng

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Boneka Tangan, Menyimak Dongeng

ABSTRACT

The main problem in this research is values under the KKM, this happened when did first observation in grade II Elementary school 88 Lonrong of Indonesian Language material listening to fairy tales. The aims of the research was improve the learning of listening grade II students of Elementary school 88 Lonrong Soppeng Regency by using the media learning process when the learning process takes place. This type of research is pre-experimental research with one group pre test-post test model that is only one class. The purpose was to find out the learning outcomes of students using hand puppet media in Grade II students of 88 Elementary School Lonrong, Soppeng Regency. The sample in this research was Grade II students who were by 15 people. The research was conducted for 5 meetings with an interval of 2 months. The results showed that in the pretest activity (without using media), there were 11 students or 73% who were in the incomplete category and 4 students or 27% who discussed completeness. The average results obtained by students at pretest only got 57.33. Therefore it does not meet the minimum completeness criteria (KKM). While in the posttest activity using hand puppet media, there were 14 students who wanted to get a score above the KKM with an average of 83.33. This indicates very clear learning outcomes after being given treatment (treatment). Therefore it was conclude that the use of hand

Keywords: *Learning Outcomes, Hand Puppet Media, Listening Tales*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan Lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan generasi masa depan. Pendidikan membentuk dasar dari setiap manusia, baik dari segi nilai, sikap dan perilaku yang dapat memajukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa, untuk itu diperlukan sebuah kemampuan komunikasi yang baik sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang diinginkan dan untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sebuah penguasaan keterampilan berbahasa.

Bahasa dapat membantu dua pihak untuk saling bekerja sama dan saling mempengaruhi. Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk

satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai keterampilan berbahasa yang harus dikuasi, yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Taringan (Widowati, 2016) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang dan keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.

Kegiatan menyimak dalam kehidupan manusia lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan

kegiatan berbicara, membaca dan menulis. Karena itu, sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa, agar mereka dapat memahami makna komunikasi disampaikan oleh pembicara.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN 88 Lonrong Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyimak cerita. Metode ini banyak digunakan oleh guru-guru dan telah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Siswa hanya menyimak materi yang disampaikan dan dilanjutkan dengan pengerjaan soal. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dan membuat pelajaran terlihat kurang menarik bagi siswa.

Selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman dan juga sibuk bermain sendiri sehingga mereka tidak memahami isi dari cerita yang dibacakan oleh guru dan mengalami kesulitan jika diminta untuk

menceritakan kembali. Hal ini karena guru hanya menggunakan teks cerita saja dalam menyampaikan sebuah cerita yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias dan tidak fokus dalam menyimak. Karena itu kemampuan menyimak peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan sebuah media pembelajaran. Keberadaan media sebagai suatu benda yang nyata dihadapan siswa akan sangat membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran yang dianggap tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menyimak cerita adalah media boneka tangan.

Gunarti (Slianto, 2014) mengemukakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Boneka tangan dipilih karena media boneka sangat dekat dengan dunia anak-anak meskipun boneka tangan termasuk media visual, akan tetapi

media tersebut berguna untuk memvisualisasikan cerita yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN 88 Lonrong Kabupaten Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest Post-test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SDN 88 Lonrong Kabupaten Soppeng. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* sehingga sampelnya adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 orang, terdiri dari atas 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 2 September 2017 – 15 November 2017. Instrumen

penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 10 butir. Kemudian teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, media, kurikulum dan hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak dongeng menggunakan media boneka tangan. Kemudian teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penilaian seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data terdiri atas analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil menyimak dongeng siswa dengan menampilkan tabel perhitungan mean hasil belajar kognitif antara *pretest* dan *posttest*. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengujian yang

digunakan adalah uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Tingkat Hasil Belajar Menyimak Dongeng Tanpa Menggunakan Media Boneka Tangan atau *Pretest*

Gambaran awal tentang hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II tanpa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN 88 Lonrong

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 50	Sangat Rendah	6	40
2.	51 – 60	Rendah	5	33,33
3.	61 – 70	Sedang	2	13,33
4.	71 – 80	Tinggi	2	13,33
5.	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			15	100

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa tingkat hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SDN 88 Lonrong sebelum menggunakan media berada dalam kategori rendah.

Tabel 2. Deskripsi *Pretest* Ketuntasan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN 88 Lonrong

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	11	73
70 – 100	Tuntas	4	27
Jumlah		15	100

menggunakan media boneka tangan diperoleh bahwa nilai rata-rata skor hasil belajar sebesar 57,33, dengan skor tertinggi yang dicapai sebesar 80 dan skor terendah sebesar 30. Jika skor tes hasil belajar menyimak dongeng siswa tanpa menggunakan media (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar menyimak dongeng siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SDN Lonrong setelah dilakukan *pretest* ditemukan sebanyak 11 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 73% dan 4 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 27%. Hal ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal.

b. Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II dengan Menggunakan Media Boneka Tangan

Hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II dengan menggunakan media boneka tangan diperoleh bahwa nilai rata-rata skor hasil belajar sebesar 83,33, dengan skor tertinggi yang dicapai sebesar 100 dan skor terendah sebesar 60. Jika skor tes hasil belajar menyimak dongeng siswa dengan menggunakan media (*posttest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest* Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN 88 Lonrong

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 50	Sangat Rendah	0	0
2.	51 – 60	Rendah	1	6,67
3.	61 – 70	Sedang	4	26,67
4.	71 – 80	Tinggi	3	20
5.	81 – 100	Sangat Tinggi	7	46,67
Jumlah			15	100

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa tingkat hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SDN 88 Lonrong setelah menggunakan media berada dalam kategori tinggi. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar

menyimak dongeng siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SDN Lonrong setelah dilakukan *posttest* ditemukan

sebanyak 1 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 6,67% dan 14 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 93,33%. Hal ini berarti hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SDN 88 Lonrong sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Tabel 4. Deskripsi *Posttest* Ketuntasan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN 88 Lonrong

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	1	6,67
70 – 100	Tuntas	14	93,33
Jumlah		15	100

- c. Deskripsi Aktivitas Siswa Kelas II SDN 88 Lonrong Selama Proses Belajar Mengajar saat proses belajar mengajar yang berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada

Tabel 5. Hasil Analisis Data Observasi Siswa di Kelas (Proses Belajar Mengajar)

No.	Komponen	Pertemuan					Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1.	Murid yang hadir	15	15	15	15	15	15	100
2.	Murid yang memperhatikan materi	10	11		13		11,3	75,33
3.	Murid yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan	12	13	P R	15	O S	13,3	88,67
4.	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	6	3	E T E	1	T T E	3,33	22,2
5.	Murid yang aktif mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	11	12	S T	14	S T	12,3	82

6.	Murid yang mengerjakan aktivitas lain di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung	5	4	2	3,67	24,47
7.	Murid yang keluar masuk kelas	4	2	1	2,3	15,33

Berdasarkan kriteria hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu bahwa siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif sebesar 75% baik untuk hasil belajar siswa perindikator maupun rata-rata hasil belajar siswa, maka diperoleh rata-rata persentase jumlah siswa yang

aktif mencapai 82%. Karena itu dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dikategorikan aktif mengikuti rangkaian kegiatan. Kemudian lebih spesifik akan disajikan data observasi di kelas saat kegiatan *pretest* dan *posttest* pada tabel berikut:

Tabel 6. Observasi Siswa di Kelas (*Pretest* dan *Posttest*)

No.	Komponen	Kegiatan Tes	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Murid yang hadir	15 (100%)	15 (100%)
2.	Murid yang tenang (merasa nyaman) mengerjakan soal	8 (53,33%)	13 (86,67%)
3.	Murid yang tidak tenang (gelisah) mengerjakan soal	7 (46,67%)	2 (13,33%)
4.	Murid yang keluar masuk kelas	7 (46,67%)	0 (0%)

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,44 > 1,76131$, dengan hasil *pretest*, diperoleh

nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 57,33 yang tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post test* adalah 83,33 yang menandakan bahwa

hasil setelah diberi perlakuan meningkat dengan rentang yang begitu besar. Maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Media boneka tangan merupakan cara efektif untuk mempermudah pemahaman siswa karena media ini memberikan kebebasan siswa untuk menggunakannya sendiri. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 57,33 dan tergolong dalam kategori rendah meningkat menjadi 83,33 setelah diberikan perlakuan dan tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan media boneka tangan, kemampuan menyimak dongeng siswa mengalami peningkatan.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *chi* kuadrat, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,44 dan dengan frekuensi sebesar 14 dan taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,76131 sehingga H_0 ditolak

dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan media boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan karena mampu meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SDN 88 Lonrong Kabupaten Soppeng.

Penerapan media boneka tangan ini juga membangun keaktifan belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini dapat disebabkan karena sebagian siswa sudah mulai paham materi pada saat pembelajaran sebelum menggunakan media dan lebih paham materi setelah menggunakan media boneka tangan. Adapun kendala yang ditemukan adalah terdapat siswa yang sering mengganggu siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas, belum lancar membaca dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah (2013), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *hand puppet* terhadap kemampuan menyimak cerita pendek anak

tunagrahita ringan kelas V dengan nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 49,9 meningkat menjadi 62,3 pada *posttest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 88 Lonrong. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,44 > 1,76131$, dengan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 57,33, yang tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83,33 yang menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan kemampuan menyimak dongeng siswa mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia atau wali kelas agar menggunakan media boneka tangan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan agar siswa nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Selain itu, guru diharapkan untuk lebih mengoptimalkan metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
2. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulianto, J., dkk. (2014). Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas PGRI Semarang.
- Widowati, D. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.